

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Pasangan

a. Perilaku Orang lain

- 1) Apakah Ibu pernah merasa dihindari atau diperlakukan berbeda oleh keluarga, teman atau tetangga karena belum memiliki anak?
- 2) Bagaimana komentar atau pertanyaan dari orang lain yang memengaruhi perasaan Ibu?
- 3) Apakah Ibu merasakan ada tekanan dari lingkungan sosial?

b. Proses Kognitif

- 1) Apa yang Ibu rasakan pada situasi ini yang belum memiliki anak?
- 2) Bagaimana Ibu menghadapi pertanyaan atau mengatasi pertanyaan negatif dari lingkungan sekitar?
- 3) Bagaimana Ibu memproses perasaan atau memecahkan masalah yang mungkin timbul akibat pertanyaan-pertanyaan dari lingkungan terkait belum memiliki anak tersebut?

c. Lingkungan Sosial

- 1) Apakah Ibu aktif atau sering mengikuti kegiatan sosial?
- 2) Apakah Ibu merasa ada tekanan atau harapan dari lingkungan yang membuat suasana hati membuat Ibu merasa cemas, khawatir?

d. Budaya

- 1) Bagaimana budaya di lingkungan Ibu memandang pasangan yang belum memiliki anak setelah menikah?
- 2) Bagaimana budaya di lingkungan Ibu memengaruhi cara pasangan berinteraksi dengan lingkungan sosial?
- 3) Apakah Ibu merasakan ada tekanan budaya atau tradisi yang mengharuskan pasangan untuk segera memiliki anak?

e. Faktor Biologis

- 1) Berapa usia Ibu dan pasangan?
- 2) Apakah Ibu dan pasangan pernah menjalani pemeriksaan medis terkait kesuburan atau kondisi reproduksi?
- 3) Apakah Ibu dan pasangan pernah mengalami stres berat atau kondisi yang buruk yang mungkin berdampak pada kesehatan reproduksi Ibu atau pasangan Ibu?
- 4) Bagaimana gaya hidup Ibu dan pasangan sehari-hari?

2. Masyarakat

a. Perilaku Orang Lain

- 1) Apakah masyarakat pernah menghindari pasangan RD atau Ibu pernah melihat orang lain menghindari pasangannya RD ini?
- 2) Apakah Ibu atau orang lain pernah mempertanyakan tentang anak kepada RD?

b. Proses Kognitif

- 1) Menurut masyarakat apa perasaan yang dialami oleh pasangan yang belum memiliki anak yaitu pasangan RD?
- 2) Apakah masyarakat melihat adanya tekanan atau stigma dari sosial terhadap pasangan RD?

c. Lingkungan sosial

- 1) Apakah masyarakat pernah atau sering menanyakan tentang anak kepada pasangan RD?
- 2) Bagaimana pasangan RD dalam lingkungan sosial?
- 3) Bagaimana hubungan pasangan RD dengan lingkungannya?

d. Budaya

- 1) Menurut masyarakat bagaimana budaya di sini memandang pasangan yang belum memiliki anak?
- 2) Menurut masyarakat apakah ada kepercayaan dari budaya di sini yang berhubungan dengan pasangan yang belum memiliki anak?

e. Faktor Biologis

- 1) Menurut masyarakat bagaimana pengaruh usia terhadap kesuburan pasangan?
- 2) Bagaimana masyarakat melihat pasangan RD apakah pernah mengalami stres berat dalam kehidupannya?
- 3) Bagaimana masyarakat melihat gaya hidup pasangan RD?

LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Ki : Ibu D

Umur : 40

Pekerjaan : IRT

Keterangan : Ko adalah konselor/Peneliti

Ki adalah konseli/Informan

Tanggal Wawancara : 03 Juni 2025

PENANYA	SUBJEK
Perilaku Orang Lain	
P : Selamat Sore Tante	S : Selamat Sore, oh silahkan masuk Lisa tapi rumahnya kotor banyak tahi ayam
P : Ia Tante, wa tidakpapa itu Tante	S : Ia, banyak tahi ayam pakai saja sandalmi
P : Wa ndakpapa Tante (Sambil melepas sandal dan masuk rumah)	S : Duduk kommi, baru dari mengkendek kommi ini Lisa
P : Ia Tante, baru selesai kan kuliah ku langsung telfon kommi tadi	S : Ia makanya ku bilang oh nomornya palek Lisa ini pernah menelfon di WA tapi belum kommi ku tanyak na habis paketnya
P : Oh ia kapan hari itu ku menelfon tapi memanggil	S : Ia habis paketnya na belum pi di isi.
P : Oh ia ndakpapa Tante. Mungkin langsung saja le Tante. Kayak yang ku bilang tadi di telfn	S : Oh bisa, tapi ku tahu jika jawabi nanti Lisa (sambil tertawa)
P : Wa bisa ji ia Tante. Belum pii ada anakmi sama Om di sini le Tante, adakah biasa itu kayak ada perlakuan dari masyarakat na hindari kommi atau na beda-bedakan dari yang lain	S : Ia belum, waa kalau soal na hindari masyarakat tidak ji ia
P : Hmm, berapa tahun mokommi nikah sama Om itu Tante	S : Kalau nikah sekitar 11 tahun mokaan nikah
P : Memang belum pi ada anak mi sama Om ia dik Tante	S : Belum, tapi ada anakku dulu sekarang di Palopo

P : Oh ia orang Palopo kik dik Tante, jadi tinggal di bawah anak mi	S : Ia, tinggal sama neneknya di bawah
P : Oh memang sudah ada anak ta dulu le Tante, sama Om ji di sini baru tidak ada lek	S : Ia, sama Om tidak ada. Tapi saya ada anakku dulu, Om juga ada
P : Hmm sama-sama sudah punya anak ya, tapi yang untuk sekarang belum. Ada ka biasa komentar atau pertanyaan dari orang lain itu tentang anak	S : Iaa. Kalau soal pertanyaan sering sekali, kayak na bilang kasih ada bang mi satu itu, masak tidak ada anak mi, na hanya berdua kommi tinggal, kasih ada mi itu satu aja. Tapi biasa ku jawab ku bilang berharap kik ia ada tapi mau gimana na umur juga sudah tua, nanti kalau ada lagi anak na sudah tidak sanggup kik rawat ih
P : Wa ndak itu Tante	S : Ia tua mikik ada mi cucu ta na kayak gimana kalau sudah ada cucu ta baru ada juga anak ta, cucu ta mija mau di rawat. Na bilang juga anak-anak masak mau pi ada anak mi Ma na ada mi cucu mi, ku biilang biasa ya tidakpapa kalau memang di kasih
P : Ia tidakpapa itu Tante, kalau memang ada lagi to	S : Ia itu mi ku bilang sama anak-anak, kalau memang rejeki ya tidak di tolak, tapi ya tua moka juga jadi mungkin itu juga na takutkan anak-anak
P : Kalau ada pertanyaan dari orang lain itu yang mempertanyakan tentang anak, bagaimana perasaan mi itu tante, kayak tertekan ka mi rasa itu?	S : Ia seperti itu mi, kalau ada pertanyaan dari orang lain kayak io kayak merasa tertekan kik ia, karena biasa orang lain bilang anak ji yang menjadi pegangan dalam keluarga, tapi biasa saya bilang ia benar anak yang menjadi pegangan dalam keluarga tapi bagaimana kalau memang tidak ada. Sudah tua mikik juga na kayak takut juga nak karena sudah pernah mi ada dulu tapi masih di perut na meninggal jadi kayak makin takut kan sekarang apa lagi umur sudah makin tua.
P : Oh, sudah pernah mokommi hamil selama sama Om Tante	S : Ia sudah mi, sekitar sembilan tahunan lalu, tapi belum pi lahir,

	masih di perut na meninggal
Ko : Oh itu yang kayak buat kommi takut lek Tante	S : Ia termasuk itu, baru ya itu, tua moka juga jadi tinggal merawat diri sendiri
P : Kalau ada pertanyaan seperti itu dari masyarakat, mi respon baik ji dia sama Om lek Tante	S : Ia di respon baik ia, tapi kalau om tidak pernah ji na tanyak orang ia, saya ji yang na tanyak. Mungkin pernah cuma om yang mungkin tidak na jawab karena memang malas ia Om kalau begituan (Sambil tersenyum)
P : Jadi Tante ji yang respon biasa lek	S : Ia kalau saya ku respon ia
Proses Kognitif	
P : Bagaimana perasaan mi dalam situasi ini Tante	S : Eh sedih, tapi ya dijalani saja to, kalau memang rejeki ya pasti di kasih, tapi kembali lagi ya umur sudah tua (sambil tertawa pelan)
P : Ia pastinya sedih ya Tante, trus kalau ada pertanyaan itu apa yang mipikirkan itu Tante	S : Ia, tidak ada ji paling ku bilang saja sudah tua mikik tidak sanggup mikik rawat anak
P : Merawat diri sendiri mi jikik dik Tante (Sambil Tersenyum)	S : Ia diri sendiri mija di rawat itu (Sambil tertawa pelan)
P : Bagaimana mi hadapi itu Tante kalau ada pertanyaan negatior dari orang lain	S : Ya, di jawab saja apa mereka bilang, tapi jarang ji juga ada orang-orang bertanya karena saya jarang keluar-keluar paling om yang sering keluar.
P : Oh, kalau boleh tau kenapa itu mi jarang keluar Tante	S : Ae malas kik kayak kurang nyaman di rasa kalau na tanyak-tanyak terus kik orang, apa lagi Ibu-ibu pasti bertanya terus itu (sambil tersenyum)
P : Na tanyak terus kommi ka orang itu kalau ketemu kommi Tante	S : dulu orang-orang sering bertanya jadi malas mikik keluar-keluar paling om yang ikut kalau pergi orang mak pesta, banyak juga pekerjaan dirumah jadi itu mi jarang mikik keluar
P : Kalau Om pernah ka biasa na tanyak-tanyak kommi orang itu tentang anak	S : Tidak pernah, mungkin malas orang bertanya sama saya karena saya malas jawab menjawabnya
P : Tidak mipedulikan ji lek Om	S : Ia buat apa respon yang begituan (beranjak dari tempat duduk)

P : Itu makanya kayak malas mokommi keluar-keluar dik Tante karena merasa tertekan kommi kalau na tanyak kommi orang	S : Ia bakh
Lingkungan Sosial	
P : Memang tidak aktif mokommi di masyarakat ia dik Tante jarang mokommi ikut kegiatan sosial	S : Ia dulu masih sering ikut tapi lama kelamaan kayak malas mikik, jadi om terus ji yang ikut kalau pergi Paktondoka acara atau pesta
P : Apakah karena sering kommi na tanyak-tanyak terus orang jadi itu yang buat kommi malas Tante	S : Termasuk mi juga itu, ya itu mi tidak nyaman di rasa to, na kalau orang tidak na pikir kalau bertanya terus- menerus kik ini bagaimana na rasa orang, kadang kalau kewartung biasa juga itu masih ditanyak oh baru opikommi keluar ini Mama D, saya jawabkan saja biasa ia baru ada lagi sempat jadi baru keluar
P : Mungkin karena jarang mokommi na lihat to Tante jadi bertanya seperti itu ih	S : Io mungkin
P : Jadi kalau mi dapat terus pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat itu apa mirasa itu Tante, kayak cemas mi rasa atau bagaimana?	S : Io cemas dirasa, apalagi kan daro Om sudah anak anaknya dulu dari aku juga sudah ada dulu na kami menikah ini belum ada, sempat masih ada tapi ya itu mi belum lahir sudah meninggal duluan mi diperut
P : Oh ia mungkin karena itu mi juga dik Tante jadi bertanya terus orang	S : Iaa, kan masing-masing dari kami ada tauwa na kami menikah ini belum ada
Budaya	
P : Oh iya.. Kalau boleh tau Tante bagaimana itu budayanya Palopo tentang anak, kayak maksudnya itu budayanya na harus kan kik kah punya anak atau tidak ji	S : Ohh waa tidak ji dia, kalau dikasih kik anak ya syukur kalau tidak adapun ya tetap syukur yang penting hidup pikik to (Tertawa tipis)
P : Ia si Tante Kalau misalnya budaya di sini yang Ibu lihat selama ini, apakah na harus kan kik punya anak atau tidak ji juga	S : Tidak ji juga iya, ya itu mi lagi biar na haruskan kik kalau memang tidak bisa kik punya anak ya bagaimana to, tapi yang kilihat selama ini ya tidak ji dia, hanya saja pertanyaan-pertanyaan dari orang-orang yang kayak na bilang kasih ada lagi anakmi

	itu, karena di tau bang mi bagaimana budayanya orang Toraja to pesta-pesta na otomatis kalau tidak punya kik anak tidak ada kita apa-apa ta itu
P : Kalau di Palopo tidak ada ji dia yang kayak pesta-pesta di sini dik Tante	S : Tidak seperti di sini ji dia
P : Kalau dari segi budaya tidak ji dia lek Tante, Cuma dari orang-orang yang kayak na harapkan kik punya anak	S : Io bah yaa itu miiii. Tapi kan ya tua mikik juga jadi tidak terlalu diharapkan bang mi ada mi juga cucu jadi
P : Pasrah saja dik Tante, mau di kasih atau tidak semua mi terima	S : Io diterima ia semua
Faktor Biologis	
P : Berapa mi itu umur mi Tante	S : Aku kelahiran 85, sekitar empat puluhan mi lek, kalau om di sini kelahiran 71
P : Waa belum tua itu Tante, masih bisa itu kalau memang masih di kasih	S : Tua mikik Lisa, anak cucu mija di rawat (sambil tertawa)
P : Ia si, selama sama Om kommi Tante pernah ka mi periksakan ke dokter Itu	S : Oh io pernah dulu, karena kan sempat mi juga hampir ada satu Cuma ya itu mi na beberapa tahun itu ki periksakan ke dokter, tapi na bilang ji dokter tunggu mi saja
P : Oh dari pihak dokter na suruh kommi saja menunggu lek Tante, maksudnya kayak tidak ada ji dia masalah	S : Io tidak ji
P : Biasa ka mi rasa itu kayak stres kommi Tante atau bagaimana	S : Wae kalau stres biasa mungkin biasa bang ji karena pekerjaan rumah tapi kalau stres yang kayak mau mikik gila ya tidak ji itu (Sambil tertawa)
P : (Tertawa) ia si biasa ji itu Tante kalau stres pekerjaan rumah	S : Ia to, belum pi selesai ohna malam omi lagi
P : Ia, kalau om di sini tidak merokok ji dia le Tante	S : Oh tidak merokok ia Om
P : Kalau minum-minum, kayak ballo atau...	S : Kalau ballo ya minum karena ada balloknya om Cuma ya sedikit, kalau minuman kayak anggur atau apalah itu paling na minum juga om tapi sedikit dan jarang ji juga
P : Na batasi ji dia Om dik	S : Io karena faktor umur mi juga jadi harus di batasi (sambil tertawa)

P : Ia si (Sambil tertawa tipis)	S : Ia
P : Oke mi palek Tante mungkin itu ji kupertanyakan, nanti kalau masih ada lagi nanti ku tanyak kommi lagi Tante	S : Oh io, kalau ada pi kurang to datang kommi saja di rumah, di rumah terus ji nak
P : Oh oke Tante aman, sebelumnya terima kasih banyak ya Tante	S : Oh ia sama-sama Lisa, itu ji bisa di bantuan kommi sama doa
P : Waa lebih dari cukup liu mi itu Tante	S : Io lek pokoknya sukses ya
P : Ok Tante Terima Kasih Mungkin pamit mok te Tante Om	S : Oh io, cepat kommin lulus le
P : Siap Tante (Sambil Tersenyum)	S : Ia

Nama Ki : Nenek I

Umur : 69 Tahun

Pekerjaan : IRT

Tanggal Wawancara : 04 Juni 2025

PENANYA	SUBJEK
Perilaku Orang Lain	
P : Selamat Pagi Nenek	S : Io pagi, oh Lisa dari mana kommi pagi-pagi sekali
P : Dari rumah ji	S : Naik ke atas rumah
P : Di sini aja Nek, Cuma sebentar jak (sambil duduk dengan Nenek I di bawah kolong rumah) Saya datang mau bertanya sedikit tentang pasangan Pasangan RD Nek	S : Oh kenapai pasangan RD
P : Belum ada pi anaknya itu lekka Nek	S : Oh io belum, tapi ini kedua pernikahan keduanya Ibu D, sebelumnya sudah ada anaknya kalau tidak salah tinggal di palopo dan sudah ada juga anaknya dulu ini suaminya Pak T (R)
P : Cuma sekarang ji mereka belum punya anak ya Nek	S : Iya
P : Bagaimana setahu mi Nek kayak pernah kah na jauhi masyarakat itu pasangan RD?	S : Oh tidak pernah na jauhi masyarakat, hanya saja Ibu D yang jarang sakali kelihatan di masyarakat, mungkin sering pulang kampung atau bagaimana karena jarang sekali ikut kalau ada kegiatan di masyarakat
P : Oh memang jarang ikut kalau ada kegiatan di masyarakat	S : Ia jarang, jarang juga kelihatan. Paling Pak T yang sering ikut
P : Kan belum pi ada anaknya to Nek, biasakah itu orang-orang mempertanyakan tentang anak kepada Pasangan RD atau ke Ibu D	S : Biasa dulu, saya pun pernah bertanya “kasih ada lagi anak supaya tidak sepi di rumah” karena mereka hanya berdua di rumah tapi itu dulu kalau sekarang tidak pernah lagi karena Ibu D juga sudah jarang keliatan
P : Memang belum ada anaknya selama	S : Oh dulu sudah ada, cuma belum

menikah ya Nek	lahir tapi sudah meninggal di perut. Mungkin karena sudah pernah hamil tapi meninggal anaknya mungkin itu jadi orang sering bertanya kasih ada lagi, mungkin maksudnya untuk mengganti yang meninggal itu
P : Oh ia mungkin saja ya , Tapi mi tahu ka itu Nek kenapa Ibu D jarang terlibat dalam masyarakat	S : Tidak, mungkin na bilang sudah ada suaminya yang ikut jadi Dia sudah tidak ikut
Proses Kognitif	
P : Ia ya. Adakah mi tahu Nek bagaimana perasaannya pasangan RD ini dalam menghadapi situasi ini yang belum memiliki anak	S : Kita tidak tahu pasti si bagaimana perasaannya tapi bisa dibilang pasti tauwa kita merasa sedih kalau kita sudah menikah tapi ssampai sekarang belum juga punya anak, apa lagi kan Ibu D sudah pernah hamil tapi anaknya meninggal, ya pasti perasaannya sedih
P : Ia pastinya sedih na rasa ya Nek	S : Ia, apa lagi kalau masih bertanya lagi orang lain, pasti tambah sedih dan bisa jadi merasa tertekan dengan pertanyaan-pertanyaan dari orang-orang, termasuk pertanyaan saya dulu, tapi itu dulu (sambil tertawa)
P : Mungkin karena merasa tertekan dengan pertanyaan-pertanyaan orang ya Nek jadi jarang mi keluar-keluar	S : Mungkin, karena dulu masih keluar-keluar tapi sekarang sudah jarang keliatan
P : Sudah lama kah itu jarang keliatan Nek	S : Ia sudah lama
Lingkungan Sosial	
P : Memang biasa bertanya masyarakat tentang anak dik	S : Io pasti tapi mungkin dulu
P : Sekarang tidak mi dia karena jarang mi keliatan dik	S : Ioo
P : Bagaimana hubungannya itu sama masyarakat Nek, pasangan RD dengan masyarakat	S : Ohh baik, tapi ya itu Ibu D sudah jarang keluar-keluar mungkin sibuk atau sering pulang ke palopo
P : Baik ji dia dik, tidak pernah ka mi tanyak suaminya itu Nek bilang mana Mama D (Ibu D)	S : Biasa tapi paling na bilang di rumah
P : Mungkin karena na bilang ada mi Suaminya ikut to jadi ndak ikut mi	S : Ia mungkin
Budaya	

P : Kalau budaya di sini Nek bagaimana, maksudnya kayak kalau sudah menikah orang na haruskan kah itu kayak harus ada anaknya	S : Ah tidak ia, sebisa dan semampu pasangan
P : Tidak ji dia dik Kalau misalnya kayak kepercayaan dari budaya, misalnya kayak kalau tidak punya anak begini begitu	S : Oh tidak ada itu kepercayaan-kepercayaan budaya disini begitu, biasa ji dari keluarga atau masyarakat mengharapkan mereka punya anak to tapi kalau belum ada tauwa ya mau bagaimana
P : Jadi aman ji dia dari budaya ya Nek	S : Aman ia
Faktor Biologis	
P : Sekitar umur bearapa mi itu pasangan RD itu Nek	S : kurang tau itu tapi kalau Papak T lumayan mi itu
P : Oh, ataua mungkin karena umur mi jadi belum mi bisa punya anak lekka Nek	S : Ah kalau Papak T masih bisa itu apa lagi Mama D masih juga itu mungkin belum empat puluhan kalau Mama D
P : Mungkin belum waktunya aja ya. Tapi pernah ka mi liat itu atau pernah mi dengar Nek bilang sakit berat ih atau punya gangguan-gangguan tertentu	S : Tidak pernah
P : Setahu mi bagaimana pola hidupnya itu Nek, kayak Papak T sama Mama D merokok kah, minum-minum atau bagaimana	S : Kalau Papak T tidak merokok, kalau minum ballok pasti itu karena ada balloknya, kalau Mama D oh tidak itu
P : Aman ji dia lek Nek	S :Ioo
P : Oke mi palek Nenek, mungkin itu ji ku tanyakan Mau na terus ke Mengkendek ini	S : O'oh pantas pagi-pagi sekali ko na Tidak naik ko di rumah dulu
P : Oke Nek, lain kali opi ku singgah	S : Io palek kela, hati-hati ko
P : Ia Nek	

Nama Ki : Bapak R

Umur : 54 Tahun

Pekerjaan : Petani

Tanggal Wawancara : 05 Juli 2025

Budaya	
P : Selamat sore Om	S : Oh selamat sore Lisa
P : Apa mi bikin Om	S : Eh... ini eh anak ayam mau di kurung
P : Oh.. Anu ini Om mau ka tanyak-tanyak kommi lagi tentang Tante	S : Oh bisaa Tentang apa?
P : Itu Tante orang Palopo asli atau orang Toraja tapi orang tuanya tinggal di Palopo Om	S : Kalau keluarga dari orang tuanya orang Toraja dan tinggal di Palopo, sampai ada orang Mamanya Mama D dan menikah dengan orang Palopo, ya bisa di bilang orang Palopo mi dia Mama D karena dari masa kecilnya orang tuanya sampai ada Mama D tetap tinggal di Palopo.
P : Jadi masih ada darah Torajanya dik Om	S : Ada dari neneknya di keluarga Mamanya tapi di keluarga Bapaknya itu Islam
P : Oh. Menurutmi Om bagaimana itu budayanya orang Palopo dengan orang Toraja, kayak budaya pesta-pestaanya itu bagaimana	S : Kalau di Toraja jangan di tanyak lagi pestanya bagaimana (sambil tertawa) kalau kita gengsi. Kalau di Palopo yang Om tau ya, kalau memang orang asli di sana pesta-pestaanya ya tidak se gengsi di sini.
P : Ia Om ya, pesta di Toraja gengsi betul ya	S : Ia kalau di sini itu ada keluarga mau pesta, ya kita tidak enak kalau tidak pergi, dan kalau pergi tambah tidak enak lagi kalau tidak bawah apa-apa jadi kalau kita orang yang tidak punya apa-apa ya ngutang dulu.
P : Iya.. Maaf ini Om kan belum pi ada anak mi sama Tante to, dan selama ini Tante	S : Pasti mu tau sendiri mi ini Lisa

jarang keluar-keluar karena sering di tanyak oleh orang-orang tentang anak, bagaimana menurut mi itu Om	
P : (Sambil tertawa) Ia Om tapi mau ku pastikan ke Om langsung	S : Malas ih keluar-keluar karena sering na tanyak-tanyak orang to jadi mungkin itu dia tidak mau keluar, kan tau bang mi bagaimana kalau kita orang Toraja kalau tidak punya anak pasti menjadi pertanyaan besar bagi orang karena Toraja punya pesta yang bergengsi kalau kita tidak punya anak kita tidak punya penerus generasi, apa lahi kita orang Toraja di kenal dengan banyak utang kalau ada pesta.
P : Itu yang buat Tante malas keluar dan malas ikut kalau misalnya ada kegiatan-kegiatan di masyarakat dik Om, apa lagi kan Tante orang Palopo yang berbeda budaya pestanya dengan di sini apalagi juga belum memiliki anak sama Om, baru sering di tanyak-tanyak sama orang. Itu yang buat Tante merasa kurang nyaman mungkin ya	S : Iya itu. Kalau aku, kalau ada pesta keluarga ya jangan di paksakan kalau memang kita tidak mampu to. Tapi kata-kata orang lain yang kadang bikin bagaimanalah kadang orang-orang tidak melihat situasi, sering juga orang tanyak saya tapi saya malas hiraukan, biarkan saja sampai mereka puas dan tidak bertanya lagi. Tapi kalau Mama D ya sudah malas mi dia (sambil tertawa tipis), bukan malas sebenarnya Cuma mungkin merasa bagaimana kalau na tanyak lagi orang-orang
P : Ia dik Om, kalau kami perempuan kan perasa Om jadi kalau begitu ya kami cepat tersinggung (sambil tersenyum)	S : Ia makanya itu.
P : Ia ya. Mungkin itu yang kutanyakan kommi Om, Terima kasih sebelumnya Om mengganggu terus mikik eh	S : Ah tidak ia Lisa, na hanya itu juga bisa ki bantukan kommi na
P : Ia Om, oke mi palek Om, pulang ka dulu Terima kasih banyak om	S : Oh io Lisa hati-hati ko
P : Ia Om	